

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MIN 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2016/2017**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

**FIKI HERMANSYAH
NPM : 1211100020**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

**HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MIN 2
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

FIKI HERMANSYAH

NPM : 1211100020

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Pembimbing II : Nurul Hidayah, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2016/2017.

**Oleh :
FIKI HERMANSYAH**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung, bulan Agustus sampai dengan September 2016. Populasi penelitian seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung sebanyak 78 siswa. Sampel penelitian sebanyak 65 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen terdiri dari tes dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman. Angket digunakan untuk mengukur motivasi belajar. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi sederhana.

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,653 > 0,250$, dengan demikian H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.

Kata kunci : Motivasi belajar, Kemampuan membaca pemahaman



KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2
Bandar Lampung Tahun 2016/2017.
Nama : FIKI HERMANSYAH
NPM : 1211100020
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Dr. Umi Hijriyah, M.Pd
NIP. 197205151997032004

Pembimbing II


Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002

MOTTO

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ
بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya :”Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab ini pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seijin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus ”.(Q.S. Al-Maidah : 16).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV Pustaka Agung, 2006), h.146.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul, **“HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI MIN 2 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2016/2017.”** Disusun oleh Fiki Hermansyah. NPM. 1211100020. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa 18 Oktober 2016.

TIM PENGUJI

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd

Sekretaris : Ayu Nur Shawmi, M.Pd.I

Pembahas Utama : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Umi Hijriyah, M.Pd

Pembahas Pendamping II : Nurul Hidayah, M.Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

PERSEMBAHAN

Teriring Do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai tanda baktiku yang tulus kepada:

1. Bapak dan ibuku tercinta, Bapak Parito dan Ibu Maryatun yang tak pernah terlepas dari resah dan gundah hati menunggu kesuksesan ku, dan yang selalu memberi dorongan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tulus serta do'a-do'anya yang selalu dipanjatkan untuk ku. Mereka figur utama dalam hidup ku.
2. Kakakku Eko Setiawan yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat dalam lelahku.
3. Almamaterku IAIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

FIKI HERMANSYAH, merupakan anak kedua dari 2 bersaudara, yaitu Eko Setiawan dan Fiki Hermansyah, yang dilahirkan dari pasangan suami istri Bapak Parito dan Ibu Maryatun. Peneliti dilahirkan di Wonosari Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu, tepatnya pada tanggal 09 Mei 1994.

Jenjang pendidikan pertama peneliti dimulai dari pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Wonosari, yang diselesaikan pada tahun 2006, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2009 dan melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu yang diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada tahun 2012, selain mengikuti perkuliahan peneliti juga aktif pada organisasi intra kampus maupun ekstra kampus yaitu pada kegiatan intra peneliti aktif pada HMJ PGMI sebagai Kepala Bidang Infokom dan pada kegiatan ekstra peneliti aktif di organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) komisariat Tarbiyah dan keguruan sebagai anggota.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat, Hidayah serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi:

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghormatan yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H.Chairul Anwar, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada peneliti.
6. Bapak Agustami, S.Ag, selaku kepala MIN 2 Bandar Lampung, Ibu Tati,S.Pd.I selaku walikelas VA dan Ibu Lisda,S.Pd.i selaku walikelas VB beserta seluruh staf dan dewan guru MIN 2 Bandar Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikanya skripsi ini.
8. Rekan-rekan PGMI yang selalu memberi motivasi dan dukungan sehingga terselesaikanya skripsi ini.
9. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata peneliti mohon maaf bila ada kesalahan.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 2016
Peneliti

Fiki Hermansyah
NPM. 1211100020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelelitian.....	13
F. Kegunaan Penelitian.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian Motivasi Belajar	14
2. Fungsi Motivasi Belajar	17
3. Macam-Macam Motivasi Belajar.....	18
4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar dalam Sekolah.....	20
B. Kemampuan Membaca Pemahaman	20
1. Kemampuan membaca	20
2. Pengertian Membaca Pemahaman	22
3. Tujuan membaca Pemahaman.....	25
4. Aspek-aspek Membaca Pemahaman.....	26
5. Tingkat Pemahaman.....	26
6. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman.....	28
7. Kemampuan Membaca Pemahaman	30
C. Kerangka Berfikir.....	31
D. Hasil Penelitian yang Relevan	33

E. Hipotesis Penelitian.....	36
------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian.....	37
B. Variable Penelitian.....	37
1. Variabel Independen	38
2. Variabel Dependen.....	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi	38
2. Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Metode tes	40
2. Kuesioner	40
3. Dokumentasi.....	41
E. Uji Persyaratan Instrumen.....	41
1. Uji Validitas Angket dan Soal.....	41
2. Uji Reliabilitas Angket dan Soal	43
3. Uji Normalitas	44
4. Uji Homogenitas	44
F. Analisis Data	45
G. Pengujian hipotesis.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah.....	47
2. Visi dan Misi	48
3. Daya dukung eksternal.....	50
4. Data Pengajar/Guru	51
5. Data siswa	52
6. Sarana dan Prasarana.....	52
7. Struktur organisasi	53
B. Tahapan penelitian	54
1. Persiapan	54
2. Perizinan.....	54
3. Pelaksanaan	54
4. Pasca pelaksanaan	54
C. Analisis data dan Pengujian hipotesis	55
1. Uji normalitas.....	55
2. Uji homogenitas	56
3. Analisa univariat	56

4. Analisa bivariat	59
5. Uji hipotesis	60
D. Pembahasan.....	61
1. Motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung	61
2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 62 Bandar Lampung	62
3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan membaca Pemahaman	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUATAKA

Daftar Tabel

Halaman

1. Tabel 1 Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A MIN 2 Bandar Lampung	8
2. Tabel 2 Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B MIN 2 Bandar Lampung	9
3. Tabel 3 Jumlah siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017	39
4. Tabel 4 Data penajar/Guru MIN 2 Bandar Lampung	51
5. Tabel 5 Data Siswa	52
6. Tabel 6 Sarana dan Prasarana	52
7. Tabel 7 Hasil uji normalitas	55
8. Tabel 8 Hasil uji homogenitas	56
9. Tabel 9 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung	57
10. Tabel 10 Distribusi Frekuensi Kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung	58
11. Tabel 11 Hasil uji statistik korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung.....	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur organisasi MI N Bandar Lampung.....	53
2. Diagram Motivasi Belajar	56
3. Diagram Kemampuan Membaca Pemahaman	57

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Instrumen observasi	67
2. Silabus	69
3. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	71
4. Kisi-kisi instrumen angket Motivasi Belajar untuk uji coba.....	75
5. Rekapitulasi hasil uji coba angket.....	80
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas angket	81
7. Kisi-kisi instrumen soal tes membaca pemahaman untuk uji coba.....	83
8. Rekapitulasi hasil uji coba soal	90
9. Hasil uji validitas dan reliabilitas soal	91
10. Kisi-kisi instrumen angket Motivasi Belajar untuk penelitian.....	93
11. Kisi-kisi instrumen soal tes membaca pemahaman untuk penelitian.....	96
12. Rekapitulasi hasil angket dan soal penelitian.....	102
13. Tabel Uji normalitas dan Uji homogenitas	104
14. Tabel Hasil uji statistik penelitian.....	105
15. Pengesahan proposal	106
16. Surat penelitian dari akademik.....	107
17. Surat telah melakukan penelitian dari MIN 2 Bandar Lampung	108
18. Kartu konsultasi	109
19. Dokumentasi foto	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum KTSP 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan : Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontak sosial, bahasa nasional, maupun bahasa daerah , berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat serta kematangan emosional dan sosial. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi, dan belajar sastra menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu belajar bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia. Ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri dari atas aspek membaca, mendengarkan (menyimak lisan), berbicara dan menulis .

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah berkomunikasi, dan belajar sastra menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan. Oleh karena itu belajar bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia.¹

¹ Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung : Angkasa, 2003) h. 13

Komunikasi tersebut dapat berlangsung secara lisan dan tulisan. Komunikasi secara lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara, sedangkan secara tertulis mencakup kegiatan membaca dan menulis. Proses membaca yakni membaca sebagai proses psikologi, membaca sebagai proses sensori, membaca sebagai proses perseptual, membaca sebagai proses perkembangan, dan membaca sebagai proses perkembangan keterampilan. Sebagai proses psikologi membaca itu perkembangannya akan dipengaruhi oleh hal-hal yang sifatnya psikologi pembaca, seperti intelegensi, usia mental, jenis kelamin, tingkat sosial ekonomi, bahasa, ras, kepribadian, sikap, pertumbuhan fisik, kemampuan persepsi, tingkat kemampuan membaca.

Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.² Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.

Membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh.³ Membaca merupakan bagian dari pengajaran bahasa Indonesia. Kualitas pengajaran bahasa

² Surastina, *Teknik Membaca* (Bandar Lampung : Elmatara, 2010), h. 5.

³ Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*, (Bandung : Angkasa, 1991, h. 41.

Indonesia menyangkut pula kualitas pengajaran membaca. Oleh karena sangat penting menanamkan minat membaca sejak dini agar menjadi dasar dalam menumbuhkan kegiatan membaca pada jenjang selanjutnya.

Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Bahasa sebagai alat komunikasi dan kontak sosial, Bahasa Nasional, maupun bahasa daerah tidak menuntut kemungkinan kita berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing, hal ini menunjukkan bahwa peranan penting bahasa mengarah kepada unsur kekayaan pada tingkat penguasaan dan perbendaharaan kata.

Tahap pembelajaran membaca, meliputi kegiatan prabaca, bertujuan menggugah perilaku siswa dalam menyelesaikan penelaahan bacaan. Meliputi: gambara awal, petunjuk untuk melakukan antisipasi, pemetaan semantik, menulis sebelum membaca, dan drama/simulasi (creative drama) untuk meningkatkan pemahaman sebelum cerita dibacakan. Kegiatan inti membaca, meliputi strategi metkognitif, cloze procedure, pertanyaan pemandu. Kegiatan pasca membaca, meliputi: memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, pementasan teater visual, menceritakan kembali, dan penerapan hasil membaca.⁴

Bagaimana keadaan pengajaran bahasa Indonesia selama ini. Dengan terus terang harus kita akui belum berjalan mulus, efisien dan efektif. Kemampuan mengajar guru-guru bahasa Indonesia dapat dikategorikan sebagai kemampuan guru professional. Penguasaan guru atas bahan pengajaran masih perlu ditingkatkan. Metode penyampaian perlu disesuaikan agar lebih menarik dan sesuai dengan tujuan pengajaran.

⁴ Esti Ismawati, Faras Umayya, Balajar Bahasa Di Kelas Awal, (Yogyakarta : Ombak, 2012) h. 51

Sebagian siswa menganggap membaca merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh dan malas untuk memahami isi bacaan itu sendiri, siswa kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang asik, lebih cenderung membuat kegaduhan di dalam kelas. Hal itu disebabkan karena kurang bervariasinya metode yang dipakai guru dalam menyampaikan pengajaran membaca sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah ini dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap bahan bacaan.⁵

Sekolah sebagai sarana pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membantu siswa dalam menegembangkan diri siswa ke arah yang positif. Salahsatunya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang optimal sangat bergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sengaja, teratur dan berencana untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan anak sehingga dapat menciptakan perubahan perilaku anak baik cara berpikir maupun cara bersikap dalam berinteraksi dengan orang lain.

Membaca di kelas tinggi seolah-olah lebih menekankan membaca lancar dan membaca nyaring saja. Sedangkan membaca tidak hanya sekedar menyuarakan bunyi-bunyi bahasa atau mencari arti kata-kata sulit dalam suatu teks bacaan. Membaca melibatkan pemahaman memahami apa yang dibacanya, meliputi (1) pemahaman literal, (2) pemahaman inferensial, (3) pemahaman kritis, (4) pemahaman kreatif.⁶

⁵ Dharry Gibran Pangestu, Wawancara Siswa, MIN 2 Bandar Lampung, 14 Januari 2016

⁶ Esti Ismawati, Faras Umayya, *Op.Cit.* h. 52

Proses membaca sebagai perkembangan keterampilan mengandung arti membaca merupakan sebuah keterampilan berbahasa (*language skills*) yang sifatnya objektif, bertahap, bisa digeneralisasikan, merupakan perkembangan konsep, pengenalan dan identifikasi, serta merupakan interpretasi mengenai informasi. Berdasarkan hasil prapenelitian yang penulis lakukan di MIN 2 Bandar Lampung siswa kelas V diperoleh keterangan bahwa, Guru masih menggunakan metode pembelajaran kurang tepat seperti penugasan, membaca sendiri tanpa diarahkan guru dan bersifat kurang menarik, guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang tepat dan menarik sehingga siswa jenuh dan memiliki keaktifan belajar yang rendah, siswa memerlukan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa lebih aktif dengan metode pembelajaran yang menyenangkan.⁷

Menurut fakta diatas untuk memperbaiki sistem penyelenggaraan pendidikan di sekolah terutama di MIN 2 Bandar Lampung. Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, mengingat budaya pembelajaran konvensional atau menggunakan metode pembelajaran yang biasa-biasa saja seperti penugasan saja, diskusi biasa tanpa menggunakan strategi pembelajaran aktif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/games disela pembelajaran yang membuat anak tidak jenuh dan bosan. Umumnya masih terus berjalan dalam pola belajar siswa sejak

⁷ Observasi, MIN 2 Bandar Lampung, 14 Januari 2016

memasuki bangku sekolah dasar maka, sebaiknya kita sebagai pendidik segera meninggalkan budaya pembelajaran seperti itu. Sebagai fasilitator guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih strategi, media, alat dan sumber belajar. Karena pada kenyataannya siswa mempunyai cara belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih senang berdiskusi dan ada juga siswa yang senang praktek langsung. Inilah yang sering disebut dengan gaya belajar sehingga untuk membantu siswa dengan maksimal dalam belajar, maka kesenangan dalam belajar itu sebisa mungkin diperhatikan oleh guru untuk mengakomodir kebutuhan tersebut yaitu dengan menggunakan variasi strategi dalam pembelajaran yang beragam. Kemudian media alat berfungsi sebagai penyalur untuk memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami suatu materi pelajaran. Selanjutnya sumber belajar dapat diartikan sebagai satu set bahan atau situasi yang diciptakan untuk menunjang siswa belajar, seperti sumber belajar buku pelajaran yang tentunya tepat sesuai dengan karakteristik dan tingkat kelas sebagai penunjang pembelajaran membaca pemahaman di Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu suasana dalam pembelajaran membaca pemahaman harus benar-benar kondusif agar siswa termotivasi dan mempunyai konsentrasi membaca dalam proses pemahaman.⁸

Motivasi adalah suatu rangkaian usaha berbentuk kekuatan yang berfungsi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹ Motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang

⁸ Observasi, MIN 2 Bandar Lampung, 14 Januari 2016

⁹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 374.

berasal dari akibat kebutuhan, dan motiv inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan tadi motiv yang muncul untuk kebutuhan fisiologis sebut dorongan.

Mengingat demikian penting motivasi bagi siswa dalam belajar. Maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya dalam hal ini banyak cara yang dapat dilakukan. Menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.¹⁰

Keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah masalah yang terjadi pada MIN 2 Bandar Lampung khususnya pada kelas V, kemampuan membaca pemahaman yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang berbasis interaktif telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Siswa lain hanya mengandalkan hasil pekerjaan temannya ketika diberikan tugas kelas, maka siswa yang aktif mengerjakan tugas, berani mengemukakan pendapatnya dan menjawab pertanyaan dan hanya beberapa siswa aktif yang mengerjakan tugas.

Itulah hasil temuan-temuan yang diperoleh dari survei pada penelitian pendahuluan yang sekaligus menjadi indikasi bahwa faktor yang membuat kemampuan membaca pemahaman oleh siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) h. 174.

masih rendah. Ditambah dengan bukti dari nilai tes kemampuan membaca pemahaman, seperti tabel berikut:

Tabel 1
Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V A MIN 2
Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

No	Nama	Aspek Penilaian				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		Literal/ Ide pokok	Inferensial /Kata sinonim	Kritis/me ngetahui benar salah	Kreatif/ menyimpul kan		
1	Ahmad Habibi	2	2	1	2	7	70
2	Ahmad Rido J	2	1	1	2	6	60
3	Aliffiyah	1	2	1	3	7	70
4	Alisya nur R	2	0	2	1	5	50
5	Asifa Naila	1	0	2	2	5	50
6	Fathiyyah A	2	1	2	1	6	60
7	Faza El-hilal A	1	1	2	1	5	50
8	Firda nur aulia	2	2	2	2	8	80
9	Ghina tilawaty F	2	2	2	1	7	70
10	Gita anwari	2	0	2	2	6	60
11	Iffali NM	1	2	0	2	5	50
12	Karina tri E	2	2	2	3	9	90
13	Laily azzahra	2	2	2	0	6	60
14	Ligar awali	2	2	2	1	7	70
15	Lulu aini arfa A	1	2	1	1	5	50
16	M. Abdul Ghani	2	2	1	2	7	70
17	M. Arif B	2	1	3	0	6	60
18	M. Arkaan A	2	1	2	0	5	50
19	M. Rafael A	2	2	0	2	6	60
20	M. Rava	1	2	1	1	5	50
21	M. Sufyan	1	2	3	0	6	60
22	M. Zidan fadila	2	2	3	1	8	80
23	M. Zidane	2	1	1	1	5	50
24	Maden Aruhab	2	2	3	1	7	70
25	Maysha dwi A	1	1	3	0	5	50
26	Nadya yulia	2	2	3	1	7	70

27	Najwa Qoilah	2	0	2	3	7	70
28	Najwa safira al	2	2	2	0	6	60
29	Nurul inayah	1	2	3	1	7	70
30	Raka Prawira	1	1	3	1	6	60
31	Rissa Rama D	2	0	2	1	5	50
32	Salma azzahra	2	1	2	1	6	60
33	Silvi Hauriyah	2	1	2	0	5	50
34	Syaakirolh	2	2	1	3	8	80
35	Syahla daifina	1	2	2	0	5	50
36	Tommy D.A	2	1	2	1	6	60
37	Uke Insani K	2	1	2	0	5	50
38	Yoan Chayara	2	1	3	1	7	70
39	Yolanda putri	1	2	2	2	8	80
40	Yunita sari	1	2	2	1	6	60
Nilai Rata-rata							62

Tabel 2
Nilai Tes Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V B MIN 2
Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

No	Nama	Aspek penilaian				Jumah skor	Nilai tes
		1	2	3	4		
		Literal/ Ide pokok	Inferensial /Kata sinonim	Kritis/me ngetahui benar salah	Kreatif/men yimpulkan		
1	Adi saputra	1	2	3	2	8	80
2	Agil safitri	2	2	2	0	6	60
3	Ahmad eza	1	2	2	2	7	70
4	Aji maulana	1	0	2	1	4	40
5	Arya candara	2	1	2	2	7	70
6	Balya qisyan	1	2	1	1	5	50
7	Bisri masruri	2	1	2	3	8	80
8	Dhea safitri	1	2	3	0	6	60
9	Fahreza	2	2	2	2	8	80
10	Fajruk	2	1	2	1	6	60
11	Farel	2	1	2	2	7	70
12	Farid fazirah H	2	1	3	2	8	80
13	Fiyola anggraini	1	1	2	1	5	50

14	Herlingga	2	1	1	1	5	50
15	Ikhsan ananta	2	2	3	0	7	70
16	Ilyas	1	2	1	1	5	50
17	Irgi davi saputra	2	1	2	0	5	50
18	Kurniawan I	2	2	2	1	7	70
19	Lima nia citra	1	1	3	0	5	50
20	M. arfani Angga	2	2	2	2	6	80
21	M. Dantor	1	1	1	2	5	50
22	M. Iqbal	2	1	2	1	6	60
23	Maulana farid	1	0	2	1	4	70
24	Muboris fadira	2	2	3	2	7	70
25	Muhammad	2	1	2	2	7	70
26	Muhammad rafi	1	1	2	1	5	50
27	Nesa mahadani	2	2	2	2	8	80
28	Nico sapto	1	1	2	3	5	70
29	Nurhalsa	2	1	2	2	7	70
30	Pramdiya F	2	1	1	1	5	50
31	Purnawati putri	2	2	1	1	6	60
32	Ramanda A	1	2	2	3	8	80
33	Rizal romadani	2	2	2	3	9	90
34	Salsa bila nuri	2	2	1	2	7	70
35	Siti maharani	1	2	2	0	5	50
36	Sri rejeki	2	1	1	1	5	50
37	Suhemi	0	2	2	2	7	70
38	Yola Hendriyadi	2	1	2	1	6	60
Nilai rata-rata							64

Berdasarkan KKM yang ditentukan MIN 2 Bandar Lampung untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ≥ 70 , sedangkan dari data tabel diatas yang didapatkan dari nilai tes harian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung masih rendah, nilai yang diperoleh siswa apabila dirata-ratakan belum ada yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Kemudian pada observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa siswa kelas V yang ada di MIN 2 Bandar Lampung, tidak sedikit

siswa menyatakan bahwa pembelajaran membaca pemahaman membosankan, kurang menarik dan membuat jenuh karena siswa harus selalu membaca buku paket pelajaran tanpa diawasi oleh guru secara maksimal, dan tidak sedikit siswa yang membuat kegaduhan ketika ditinggal oleh guru yang menyebabkan konsentrasi siswa lainnya menjadi terganggu. Setelah dirasa cukup waktu membacanya guru memberikan tugas soal yang berkaitan dengan bahan bacaan yang diberikan sebelumnya.¹¹ Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak sekolah dasar, guru perlu memperhatikan perihal pemilihan bahan ajar membaca, strategi pengajaran membaca, dan problem umum yang dihadapi anak dalam membaca. Peneliti memperkirakan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah masih rendahnya motivasi belajar siswa.

Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui adakah hubungan motivasi belajar terhadap membaca pemahaman siswa kelas V di MIN 2 Bandar Lampung. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

¹¹ Wawancara siswa kelas V, MIN 2 Bandar Lampung, 14 Januari 2016

1. Guru dalam menggunakan media pembelajaran kurang tepat seperti penugasan untuk membaca sendiri tanpa diawasi.
2. Guru dalam kegiatan pembelajaran belum menggunakan metode yang kurang tepat dan menarik sehingga siswa jenuh dan memiliki minat dan semangat belajar yang rendah.
3. Siswa memerlukan suasana belajar yang lebih inovatif sehingga mampu menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
4. Monotonnya proses pembelajaran Membaca yang membuat siswa menjadi bosan. Seperti dalam pembelajaran di kelas guru dalam pemilihan strategi, media alat dan sumber belajar yang kurang pas sehingga tidak membuat siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran.
5. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan lebih mudah dalam mencapai pemahaman apa yang dibacanya namun yang terjadi masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal itu terlihat dari masih ada siswa yang malas belajar, tidak konsentrasi dalam membaca, kurang semangat dalam belajar dan lain-lain.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti, yakni hubungan motivasi belajar dengan membaca pemahaman Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah dalam penelitian tindakan kelas ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui motivasi belajar mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

F. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai sumbangan pemikiran bagi para guru tentang hubungan motivasi belajar dengan proses pembelajaran khususnya membaca pemahaman.
2. Sebagai bahan pertimbangan bahwa pada dasarnya guru sudah berusaha semaksimal mungkin dalam pengajaran membaca pemahaman .
3. Sebagai dasar pertimbangan bagi guru /pendidikan Bahasa Indonesia dalam pengajaran membaca pemahaman..
4. Sebagai wawasan baru bagi penulis dalam bidang penelitian ilmiah yang sesuai dengan jurusan penulis dalam menempuh ilmu tarbiyah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Belajar

Berbicara dengan motivasi dalam belajar, berarti kita harus paham dulu apa yang dimaksud dengan motivasi, kemudian kita kaitkan dengan proses belajar.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif .

Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat.¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan. Sebagai contoh kebutuhan akan berprestasi menjadi juara kelas, upaya dilakukan belajar dengan rajin dan tekun pada setiap pelajaran sehingga mendapat prestasi yang diinginkan.

¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 375.

Motivasi digunakan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat kebutuhan, dan motif inilah yang mengaktifkan atau membangkitkan perilaku yang biasanya tertuju pada pemenuhan kebutuhan tadi motif yang muncul untuk kebutuhan fisiologis sebut dorongan.

Ayat yang berkenaan dengan motivasi ialah Qur'an surat Ar-Rad ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya : *Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan [768] yang ada pada diri mereka sendiri.*²

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya untuk merubah suatu kondisi seseorang terkecuali dirinya sendiri yang berusaha untuk merubah suatu keadaan atas izin Allah.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia.karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentk perbuatan untuk mencapai tujuan.³ Pendapat lain mengatakan belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan

² Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2005, h. 199.

³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004) h. 125

perilaku.⁴ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan kemampuan, keterampilan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sesuai dengan yang dipelajari.

Berdasarkan ulasan tentang diatas motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.⁵ Pendapat lain mengatakan Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan kearah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁶

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adannya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷

⁴ Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta : Rajawal Pers, 2012) h. 13

⁵ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h. 97

⁶ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit.*, h. 387

⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : Bumu Aksara, 2012), h. 23

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diarik kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses perubahan perilaku seseorang yang diperoleh dari hasil pengalaman dan latihan terus menerus, perubahan tersebut diantaranya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, tetapi motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, makin besar motivasinya, dan makin besar motivasi akan makin kuat kegiatan dilaksanakan. Kegiatan individu tersebut saling berkaitan erat dan membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi :

- a. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.⁸

Motivasi memiliki dua fungsi, yaitu mengarahkan dan meningkatkan kegiatan. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau

⁸ Oemar Hamaik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 108

menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan, dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka individu menjauhi sasaran. Karena motivasi berkenaan dengan kondisi yang cukup kompleks, maka mungkin pula terjadi bahwa motivasi tersebut sekaligus berperan mendekatkan dan menjauhkan sasaran.

Motivasi juga dapat berfungsi meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah, dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

3. Macam-Macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar

yang lebih giat dan semangat.⁹ Dari kedua faktor tersebut keduanya saling berpengaruh dan berkaitan terhadap tingkat motivasi setiap siswa.

Berbicara tentang macam-macam motivasi belajar, ada dua macam sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut “motivasi intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang biasa disebut “Motivasi ekstrinsik”.

Macam-macam Motivasi :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri. Motivasi ini mengarah pada motivasi untuk berprestasi.. Sebagai contoh seseorang yang senang membacakarena ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Orang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti adanya hadiah dan menghindari hukuman.¹⁰

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik tergantung pada waktu dan konteks. Keduanya mencirikan individu-individu dalam kaitannya dengan suatu aktivitas tertentu. Aktivitas yang sama bisa jadi secara instrinsik atau secara ekstrinsik memotivasi orang yang berbeda. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa macam motivasi itu berasal dari dalam diri individu itu sendiri dan ditambah oleh faktor luar yang mempengaruhi dan saling berkaitan dalam mencapai tujuan yang sama.

⁹ Hamzah B. Uno, *Op.Cit*, h. 23

¹⁰ Dimiyati, Mudjiono, *Op.Cit*. h. 91

4. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar dalam Sekolah

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah :

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Saingan/kompetisi
- d. Ego-involment
- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui¹¹

Berdasarkan uraian diatas untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh faktor luar yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi, disamping itu didukung faktor yang sudah ada dalam diri individu itu sendiri.

B. Kemampuan Membaca Pemahaman

1. Kemampuan membaca

Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman.

¹¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 92-95

Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu.¹² Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif. Terdapat dua indikator/aspek penting dalam membaca yaitu aspek mekanis sebagai tingkatan paling rendah dan aspek pemahaman sebagai tingkat lanjutan.

Keterampilan bersifat mekanis meliputi pengenalan bentuk huruf, pengenalan linguisti, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi, kecepatan membaca ke taraf lambat. Sedangkan keterampilan yang bersifat pemahaman meliputi memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi atau penilaian (bentuk, isi), kecepatan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.¹³

Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Karena dengan memiliki kemampuan membaca tersebut seseorang dapat menemukan dan memahami setiap informasi yang terkandung dalam bacaan. Seperti kemampuan menafsirkan ide pokok paragraf, kemampuan menafsirkan gagasan utama, kemampuan menafsirkan ide pokok penunjang, kemampuan membedakan fakta-fakta atau detail

¹² Surastina, *Teknik Membaca* (Bandar Lampung : Elmatara, 2010), h. 5.

¹³ Tarigan, *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2008

bacaan, kemampuan memahami secara kritis hubungan sebab akibat, kemampuan memahami secara kritis unsur-unsur perbandingan.

Dilihat dari jenis membaca dapat dibagi atas: 1) membaca nyaring, membaca bersuara, membaca lisan, 2) membaca dalam hati. Secara garis besa membaca dalam hati dibagi menjadi dua jenis yaitu : 1) membaca ekstensif, 2)membaca intensif. Membaca ekstensif meliputi : 1) membaca survei, 2) membaca sekilas, 3) membaca dangkal. Sedangkan membaca intensif dibagi menjadi dua yaitu : 1) membaca telaah isi yang terdiri dari membaca teliti, membaca pemahaman, membaca kritis dan membaca ide, 2) membaca elaaah bahasa terdiri dari membaca bahasa dan sastra.¹⁴

Dari penjelasan diatas disebutkan bahwa membaca pemahaman termasuk kedalam jenis membaca intensif. Membaca intensif merupakan membaca dengan penuh penghayatan untuk menyerap apa yang seharusnya dikuasai. Dan dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang membaca pemahaman.

2. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁵

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui medi kata-kata/bahasa tulis.¹⁶

¹⁴ Esti Ismawati, Faras Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta : Ombak, 2012) h. 52

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

Macam membaca itu biasanya didasarkan pada tujuannya. Namun ada kategori macam-macam membaca yang berlaku umum, seperti membaca pemahaman, yang dapat juga disebut membaca dalam hati, membaca teknik, membaca indah, membaca bahasa, membaca cepat, membaca kritis.¹⁷ Dengan demikian yang dimaksud kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.

Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.¹⁸ Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca di antara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan.¹⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman terjadi apabila terdapat satu ikatan yang aktif antara daya pikir dan kemampuan yang diperoleh pembaca melalui pengalaman membaca

¹⁶ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), h. 7.

¹⁷ Esti Ismawati, Faras Umayya, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, (Yogyakarta : Ombak, 2012) h. 52

¹⁸ M. Fahrudin. S, *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri)*. (Surakarta : Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009) h. 45

¹⁹ Sujianto Dkk., *Kemampuan Berbahasa Indonesia [Membaca] Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas [SMA] Jawa Timur*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986), h. 9.

mereka. Membaca pemahaman dengan demikian merupakan proses pengolahan informasi secara kritis-kreatif yang dilakukan dengan tujuan memperoleh pemahaman yang bersifat menyeluruh.

Reading comprehension shows the reader's schemata, or knowledge already stored in memory, function in the process of interpreting new information and allowing it to enter and become a part of the knowledge store. Whether we are aware of it or not, it is this interaction of new information with old knowledge that we mean when we use the term comprehension.²⁰

Maksud dari teori diatas adalah Membaca pemahaman merupakan sebuah proses untuk sebuah pesan yang disampaikan oleh penulis terhadap pembaca yang dilatarbelakangi dari informasi yang sudah ada di dalam ingatan membaca, membaca pemahaman memperlihatkan skema atau pengetahuan yang sudah di ingatannya, fungsi dari proses pemahaman informasi yang baru dan membiarkannya untuk masuk dan menjadi bagian dari pengetahuannya.

Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Namun sebenarnya kadar tingkat pemahaman itu sangat beragam. Keberagaman tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat pemahaman bacaan di sekolah dasar biasanya mencakup

²⁰ sofniadahIfrianti, *improving reading comprehension*, (Bandar Lampung: fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2008), h. 15

tentang memahami isi bacaan dan menentukan ide pokok disetiap paragraph pada bacaan.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan siswa baik dengan bersua ataupun tidak dengan tujuan memahami isi teks seperti ide pokok dalam setiap paragraf, karakteristik tokoh yang ada, serta semua info yang terdapat di dalam bahan bacaan.

3. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Tujuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

- a. Menemukan ide pokok
- b. memilih butir-butir penting
- c. mengikuti petunjuk-petunjuk
- d. menentukan organisasi bahan bacaan
- e. menemukan cita visual dan citra lainnya
- f. menarik simpulan
- g. menduga makna dan merangkai dampaknya
- h. menyusun rangkuman
- i. membedakan fakta dari pendapat.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Lebih jelasnya

²¹ Eunike Dwi Lestari, penerapan teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD, (Surakarta : skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret, 2011), h. 17

membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

4. Aspek-Aspek Membaca Pemahaman

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lebih kecil lainnya. Agar seseorang mampu mencapai suatu tingkatan pemahaman, mestinya ia mengalami proses yang cukup panjang. Oleh karena itu, kita perlu mengenal dan menguasai beberapa aspek dalam membaca pemahaman.

Aspek-aspek dalam membaca pemahaman meliputi :

- a. memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal)
- b. memahami signifikasi atau makna maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca
- c. evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
- d. kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.²²

Di dalam membaca pemahaman si pembaca tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan saja tetapi juga harus mampu menganalisis, mengevaluasi, serta mengaitkannya dalam pengalaman-pengalaman dan pengetahuan awal yang telah dimilikinya.

5. Tingkat Pemahaman

Pengukuran kemampuan membaca pemahaman dapat dilakukan melalui tes bentuk esai maupun obyektif dengan memperhatikan indikator

²² Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008) h. 12

atau tingkat pemahaman. Berbicara tentang tingkat kemampuan membaca pemahaman dapat dilihat dari penjelasan para ahli di bawah ini.

Tingkat pemahaman bacaan meliputi (1) Pemahaman literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan. (2) pemahaman inferensial, yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan. (3) Pemahaman kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca mengetahui yang benar dan yang salah). (4) Pemahaman kreatif, yakni pemahaman bacaan untuk mengkreasikan kembali isi bacaan.²³

Anderson membedakan tingkat pemahaman atas tiga tingkatan yaitu (1) membaca barisan, (2) membaca antar barisan, dan (3) membaca di luar barisan. Membaca barisan diartikan sebagai memahami arti harfiah, membaca antar barisan diartikan menginterpretasikan maksud penulis, dan membaca di luar barisan diartikan menarik kesimpulan dan degeneralisasi. Dalam tiga tahapan tersebut, Anderson menyatakan ada tujuh keterampilan yang terkandung di dalamnya yaitu (1) pengetahuan makna kata, (2) pengetahuan tentang fakta, (3) pengetahuan menentukan tema pokok, (4) kemampuan mengikuti hal yang mengatur sebuah wacana, (5) kemampuan memahami hubungan timbal balik, (6) kemampuan menyimpulkan, dan (7) kemampuan melihat tujuan pengarang.²⁴

Pendapat lain menyatakan bahwa tingkat membaca pemahaman dibagi menjadi 8 bagian :

- a. Main idea memiliki arti dapat menentukan ide pokok
- b. Exspresion/ idioms/phares in context memiliki arti menentukan ekspresi frasa dalam teks
- c. Inference (implied deatil) yakni dapat memberikan kesimpulan
- d. Grammatical features memiliki arti tentang fitur gramatikal atau bahasa penulisan (kata kias)
- e. Detail (scanning for Spesifically stated detail) memiliki arti menentukan detail khusus lainnya
- f. Excluding facts not writen memilki dapat mengetahui fakta mana yang benar dan salah
- g. Suporting idea memiliki arti dapat menemukan kalimat yang mendukung ide pokok

²³ Esti Ismawati, Faras Umayu, *Op.Cit.* h. 52.

²⁴ M.Fahrudin, *Op.Cit.* h. 51

- h. Vocabulary in context yaitu tentang penulisan kosa kata dalam teks.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bahan bacaan sesuai dengan tingkatan pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah sebagai objek yang akan diteliti yakni tentang pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kreatif dan pemahaman kritis dapat dilakukan dengan memberikan soal tes subjektif maupun objektif yang berkaitan dengan kemampuan yang mengacu pada pendapat yang telah dijabarkan sebelumnya.

6. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak factor yang memengaruhi keberhasilan membaca. Prinsip-prinsip yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah seperti yang dikemukakan berikut ini.

- a. Pemahaman merupakan proses konstruktivis social.
- b. Keseimbangan kemahiran adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman.
- c. Guru membaca yang profesional (unggul) memengaruhi belajar siswa.
- d. Pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca.
- e. Membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna.
- f. Siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas.
- g. Perkembangan kosakata dan pembelajaran memengaruhi pemahaman membaca.
- h. Pengikutsertaan adalah suatu factor kunci pada proses pemahaman.
- i. Strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan.

²⁵H.D Brown, *Languages Assessment Principle And Classroom Practice*, (San Fransisco University : Longman.com, 2004) h. 206

- j. Asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.²⁶

Kemampuan dalam membaca pemahaman, sekalipun dapat dirumuskan sebagai kemampuan memahami isi teks, terdiri dari sejumlah aspek kemampuan yaitu :

- a. pengetahuan tentang makna,
- b. pengetahuan tentang fakta,
- c. kemampuan mengidentifikasi tema inti,
- d. kemampuan mengikuti tataan bacaan atau bagian bacaan,
- e. kemampuan menangkap hubungan kausal,
- f. kemampuan menarik kesimpulan,
- g. kemampuan menemukan maksud penulis.²⁷

Informasi diatas memberikan gambaran yang jelas tentang jangkauan aspek kemampuan membaca pemahaman yang dapat diukur. Tentu saja, cakupan aspek membaca pemahaman yang akan diperoleh dari pengukuran membaca pemahaman tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Dalam penelitian ini , aspek kemampuan membaca pemahaman yang diukur adalah (1) Pemahaman literal, yakni pemahaman isi bacaan sebagaimana yang tersurat dalam bacaan. (2) pemahaman inferensial, yakni pemahaman isi bacaan dengan menafsirkan bacaan. (3) Pemahaman kritis, yakni pemahaman dengan mengkritisi bacaan (pembaca mengetahui yang benar dan yang salah). (4) Pemahaman kreatif, yakni pemahaman bacaan ntuk mengkreasikan kembali isi bacaan.

²⁶ Farida Rahim, *Op.Cit.* h. 3 – 4.

²⁷ Sujianto Dkk., *Op.Cit.* h. 10.

7. Kemampuan Membaca Pemahaman

Berdasarkan uraian dan penjelasan-penjelasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa muara akhir dari hakikat kemampuan membaca pemahaman yaitu kapasitas, kesanggupan atau kecakapan seorang individu untuk menangkap dan menggali ide-ide pokok serta informasi yang diperlukan dari sebuah teks tertulis (bahan bacaan) seefisien mungkin, sehingga ia dapat menginterpretasikan ide-ide pokok serta informasi yang ditemukan, baik makna yang tersirat maupun tersurat dari bacaan tersebut.

Indikator-indikator yang terkait dengan kemampuan membaca pemahaman meliputi, (1) informasi berupa fakta, definisi, atau konsep, (2) makna kata istilah dan ungkapan, (3) hubungan dalam wacana meliputi hubungan antar hal, hubungan sebab akibat, persamaan dan perbedaan antar hal, (4) organisasi wacana tentang ide pokok, ide penjelas, kalimat pokok, dan kalimat penjelas, (5) tema atau topic dan judul wacana, (6) menarik kesimpulan tentang hal, konsep, masalah, atau pendapat.

Sedangkan kemampuan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman ditandai dengan : (1) kemampuan siswa menangkap isi wacana baik secara tersurat maupun tersirat, (2) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan sesuai isi wacana, (3) kemampuan siswa

meringkas isi wacana dengan menemukan ide pokok dalam setiap paragraf, (4) kemampuan siswa menyimpulkan dan menceritakan kembali isi wacana dengan kalimat-kalimat sendiri dan dengan bahasa yang runtut.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁸ Kerangka pikir adalah bagian dari teori yang menjelaskan tentang alasan atau argumen bagi rumusan hipotesis, akan menggambarkan alur pemikiran peneliti dan memberikan penjelasan kepada orang lain, tentang hipotesis yang diajukan.²⁹ Pada bagian ini akan dijelaskan hubungan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman

Motivasi merupakan salah satu faktor yang berasal dari luar maupun dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. Motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi belajar ialah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 91

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.99

belajar itu demi mencapai tujuan.³⁰ Kemampuan membaca pemahaman adalah kesanggupan memahami ide atau isi pesan yang tersurat maupun tersirat yang hendak disampaikan penulis melalui teks bacaan atau bahasa tulis.³¹ Membaca pemahaman adalah salah satu jenis membaca di antara macam-macam membaca yang jumlahnya cukup banyak. Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan.³²

Berdasarkan uraian di atas, Kemampuan membaca pemahaman yang baik tidak akan tercapai secara maksimal apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah karena keadaan di lapangan tentang motivasi belajar siswa masih sangat kurang yang diberikan oleh guru, sehingga rendahnya motivasi belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah masalah yang terjadi pada MIN 2 Bandar Lampung khususnya pada kelas V yang sampai saat ini belum terpecahkan. Beberapa metode atau strategi pembelajaran yang berbasis interaktif telah diujicobakan, namun hasilnya masih kurang memuaskan. Maka peneliti menduga ada hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa. Artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka semakin baik pula kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah. Begitu juga dengan sebaliknya semakin

³⁰ Mohamad Syarif Sumantri, *Op.Cit.*, h. 383

³¹ M. Fahrudin. S, *Op.Cit*, h. 45

³² Sujianto Dkk., *Op.Cit*, h. 9.

rendah motivasi, maka semakin rendah pula kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Nurul Hidayah (2009), dalam thesisnya yang berjudul *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*. Pada penelitian ini menunjukkan Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 5,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,78%, (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kemampuan berpikir dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 7,9% dan sumbangan efektifnya sebesar 5,84%, (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 9,3% dan sumbangan efektifnya sebesar 8,91%, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan ($p < 0,05$) antara kompetensi kebahasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 20,6% dan sumbangan efektifnya secara keseluruhan sebesar 20,53%. . Dalam penelitian tersebut menggunakan metode tes untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman, sedangkan angket digunakan untuk

mengukur motivasi belajar.³³ Sedangkan dalam penelitian ini penulis mencoba melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih kecil yakni hubungan motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman pada satu sekolah dan satu jenjang kelas V sebagai objek yang akan diteliti.

2. Wiratmi 2014, dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian ini adanya Korelasi Kebiasaan Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014 dengan r hitung 0,71 lebih besar dari r tabel 0,20. Kemudian t hitung 6,46 lebih besar dari t tabel 1,22 atau $6,46 > 1,22$. Jadi, dalam penelitian ini adanya korelasi kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman dengan kategori sedang atau cukup.³⁴ Dalam penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian kepada objek yang tingkat pemahaman lebih rendah yakni pada ting atau jen Sekolah Dasar kelas V sebagai objeknya.

3. M. Fahrudin. S 2009, dalam tesisnya yang berjudul *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan*

³³ Nurul Hidayah, *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*, (Yogyakarta : Tesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010)

³⁴ Wiratmi, *Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Tanjung Pinang : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014)

Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri). Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek ($r_{y.1} = 0,87$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 120$ di mana $r_t = 0,18$); (2) ada hubungan positif antara sikap bahasa dan kemampuan mengapresiasi cerita pendek ($r_{y.2} = 0,78$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 120$ di mana $r_t = 0,18$); dan (3) ada hubungan positif antara kemampuan membaca pemahaman dan sikap bahasa secara bersama-sama dengan kemampuan mengapresiasi cerita pendek ($R_{y.12} = 0,86$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 120$ di mana $r_t = 0,18$).³⁵

Pada penelitian yang akan dilakukan penulis akan meneliti tentang hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan siswa dalam memahami suatu teks bacaan.

4. Nurul Safitri 2013, dalam skripsinya yang berjudul *Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh kejelasan dan informasi yang objektif tentang korelasi antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan. Metode yang

³⁵ M. Fahrudin. S, *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri)*. (Surakarta : Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009)

digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah studi korelasi. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa *rhitung* adalah 0,660 sedangkan *rtabel* dengan taraf signifikan 5% untuk $N = 62$ dan $df = N-2 = 62 - 2 = 60$ adalah 0,254. Dengan demikian $rhitung > rtabel$ atau $0,660 > 0,254$, dengan demikian H_a diterima. Ini berarti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara minat membaca dengan motivasi belajar siswa kelas V SDN 03 Pontianak Selatan.³⁶ Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis adalah tentang hubungan motivasi belajar siswa dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kepada landasan teori yang mendukungnya maka penulis merumuskan atau menyimpulkan suatu hipotesis bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan membaca pemahaman siswa pada pelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. H_a : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung”.
2. H_o : “ Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung”.

³⁶ Nurul Safitri , *Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan*, (Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura, 2013)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Desain korelasional yaitu menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penafsiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secara alami. Tujuan penelitian korelasi adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau statistik yang lebih canggih.

Dengan melihat pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan adalah sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk membuktikan tentang kedua variable yang diteliti apakah terdapat korelasi yang positif signifikan antara keduanya.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 61

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variable bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel bebas adalah motivasi belajar.

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikan merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah kemampuan membaca pemahaman.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung Sebagaimana yang akan dirinci dalam bentuk table sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas Va	40
2	Kelas Vb	38
Jumlah		78

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.² Pendapat lain mengatakan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Jadi pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu siswa Kelas V Min 2 Bandar Lampung yang terdapat dua kelas maka, penelitian ini dalam mengambil sampelnya menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memandang strata yang ada dalam populasi itu.⁴

Sehingga sampel pada penelitian ini sebanyak 65 siswa yang diambil dari kelas VA sebanyak 33 siswa, kelas V B sebanyak 32 siswa yaitu dengan cara membuat gulungan berisi nama lalu diundi dan nama-nama yang keluar dapat meninggalkan ruang pengambilan data sebanyak jumlah yang akan dieliminasi.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 131

³ Sugiyono. *Op.Cit*, h. 118

⁴ *Ibid.* h. 124

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode antara lain sebagai berikut :

1. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵

Tes pada penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Tes ini dilakukan untuk mengetahui atau mengambil data tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang digunakan sebagai data utama pada penelitian.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab dibawah pengawasan peneliti.⁶

Selain metode tes peneliti juga menggunakan metode kuesioner yakni dengan membagikan angket motivasi belajar yang ditujukan kepada siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung guna mendapatkan data tingkat motivasi belajar siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 193.

⁶ Nasution, *metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) h. 128

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengambil dokumentasi berupa foto-foto pada saat pengambilan data penelitian yang digunakan sebagai alat bukti atau pelengkap data kedua data utama.

Berdasarkan ketiga alat pengumpul data diatas penulis berharap data yang akan diperoleh akan lebih baik berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

E. Uji Coba Persyaratan Instrumen

Untuk mendapat data yang lengkap, maka alat istrumen harus memenuhi persyaratan yang baik. Instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua syarat valid dan reliable.

1. Uji Validitas Angket dan Soal

Menurut Arikunto validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, Suatu

⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), h. 81

instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total⁸

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan harga “r” pada taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Setelah dilakukan uji coba sebanyak butir item yang telah ditentukan maka apabila ada item yang tidak valid akan langsung dihapus dan yang dipakai untuk pengambilan data pada penelitian hanya butir item yang sudah dinyatakan validitasnya.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, h. 181

2. Uji Reliabilitas Angket dan soal

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya, Dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas angket menggunakan rumus Alpha :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

n = Banyaknya butir soal

1 = Bilangan konstan

$\sum S_i$ = Skor tiap-tiap item

S_t = Varians total ⁹

Sedangkan untuk menguji reliabilitas soal tes yang berbentuk objektif menggunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2 r_{12}^{11}}{1 + r_{12}^{11}}$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

2 = Bilangan konstan

1 = Bilangan konstan

r_{12}^{11} = koefisien korelasi product moment

⁹ Anas Sudijono, *Op. Cit.*, h. 208

Kriteria uji reliabilitas yang digunakan adalah apabila sebagai berikut :

- a. Apabila r_{11} sama dengan atau lebih dari pada 0,700 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliabel).
- b. Apabila r_{11} lebih kecil daripada 0,700 berarti tes hasil belajar yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (un-reliabel).

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu penelitian data yang diperlukan harus bervariasi normal, bila data setiap variabel tidak normal maka tidak bisa menggunakan statistik parametrik. Metode normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *kolmogorov-smirnov* pada program komputer SPSS v.16 for windows..

Kriteria penetapannya dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) pada tabel *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian dasar pengambilan keputusan bahwa jika p dari koefisien K-S $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika p dari koefisien K-S $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal.

4. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas variansi adalah pengujian untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini uji

homogenitas menggunakan uji variansi pada SPSS v.16 *for windows*, adapun dasar keputusan data dapat dilakukan dengan membandingkan angka signifikansi nilai *Sig. (2-tailed)* dengan α 0,05 (5%), dengan ketentuan jika nilai *Sig. (2-tailed)* < α (0,05) maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika nilai *Sig. (2-tailed)* > α (0,05) maka H_0 diterima

F. Analisis Data

Analisa data merupakan langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisa data maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik tentang masalah yang akan diteliti . analisa disini adalah data primer , yang bertujuan untuk menganalisa data pokok yang langsung berkaitan dengan pembahasan hubungan antara motivasi belajar sebagai variable bebas (X) dengan membaca pemahaman sebagai variable terikat (Y). Untuk untuk menggambarkan motivasi belajar dan membaca pemahaman siswa digunakan rumus teknik analisa data yang bersifat korelasi bivariat. Analisa ini untuk menganalisa hubungan dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependen yang keduanya merupakan variabel kategorik.

G. Pengujian hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. H_a : “Ada (terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman”.

2. H_0 : “ Tidak ada (tidak terdapat) korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan membaca pemahaman”.

Untuk menguji hipotesis antara X dengan Y digunakan statistik melalui korelasi product moment dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria pengujian Hubungan motivasi belajar (X) dengan membaca pemahaman (Y) signifikan jika $r_{xy} \text{ hitung} > r_{x} > \text{tabel}$ dengan taraf signifikan dilihat db = N-nr kemudian dikonsultasikan ke tabel nilai “r” *product moment*.¹⁰

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), h. 194

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

MIN 2 Teluk Betung berdiri sejak tahun 1969. Gedung dibangun oleh Pemerintah yaitu Walikota Bandar Lampung terletak di jalan Drs. Warsito No 50 Kupang Kota Kecamatan Teluk Betung Utara Kota Bandar Lampung Propinsi Lampung. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Teluk Betung didirikan pada tahun 1959, hal ini didasarkan atas SK Menteri Agama No.2/1959 tentang berdirinya MIN 2 Teluk Betung di Tanjung Karang. Akan tetapi karena SK tersebut tidak sesuai dengan keberadaan Madrasah tersebut yang terletak di Tanjung Karang, maka atas prakarsa Wali Kotamadya Bapak Thabrani Daud meminta agar Madrasah tersebut dialihkan ke Teluk Betung.

Hasil musyawarah para tokoh agama, tokoh masyarakat, dan Kepala kampung pada saat itu, akhirnya diberikanlah tanah wakaf untuk MIN 2 Teluk Betung seluas 40 x 60 M, maka Walikota langsung membangun Madrasah ini. Setelah itu pada tanggal 1 Juli 1969 mulai beroperasilah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Teluk Betung untuk pertama kalinya dengan jumlah murid 376 siswa. Pada saat itu Kepala Madrasah dipimpin oleh Bapak Hasanuddin, MA dan dibantu oleh guru-guru.

Kemudian pada tahun antara 1981 s/d 1982 Kepala Kecamatan TBU Bapak Drs. Merayu Sukma mempunyai inisiatif memberikan sebagian tanah MIN untuk membangun SDN 1 Kupang Kota. Sehingga tanah MIN yang tadinya berjumlah 2.400 M² menjadi 1759,6 M². Seiring dengan perkembangan zaman maka MIN 2 Teluk Betung terus berkembang dan telah berapa periode berganti Kepala Madrasah. Adapun kepala-kepala MIN 1 Teluk Betung dari pertama sampai sekarang adalah:

- a. Hasanuddin.MA (1969-1981)
- b. Halimi Sirat (1981-1982)
- c. Hi.Fahyuni (1982-1983)
- d. Askanuddin (1983-1987)
- e. Khusairi Kadir, A.Ma (1987-2003)
- f. Wahyudin, SA,A.Ma (2003-2007)
- g. Tahintisnawati, S.Ag (2007-2012)
- h. Agustami, S.Ag (2012-Sekarang)

2. Visi dan Misi

a. Visi

Membentuk Insan yang berkualitas, Islami, populis dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- 1) Menyiapkan manusia yang beriman, taqwa,cerdas, terampil dan berakhlak mulia

- 2) Meningkatkan sumberdaya manusia yang ada
- 3) Mengoptimalakan pendidikan dan keterampilan
- 4) Optimalisasi proses belajar mengajar
- 5) Mengembangkan kreatifitas dan kompetisi di segala bidang
- 6) Meningkatkan peran serta masyarakat
- 7) Meningkatkan pemberdayaan sarana dan prasarana
- 8) Melaksanakan Managemen berbasis Madrasah
- 9) Menjadikan Madrasah BARI (Bersih, Aman, Rapi, Indah)

c. Tujuan

- 1) Meletakkan Madrasah berbasis IMTQ dan IPTEK
- 2) Meningkatkan dan menuju pembaharuan dalam proses belajar mengajar
- 3) Meningkatkan profesionalisme Guru dan Tenaga kependidikan
- 4) Meningkatkan lulusan yang berkualitas berguan bagi masyarakat dan bangsa
- 5) Meningkatkan partisipasi masyarkat terhadap Madrasah
- 6) Mampu bersaing dalam kwalitas dan kuantitas
- 7) Meningkatkan penghayatan dalam pengamalan Agama Islam
- 8) Memiliki akhlak dan keperibadian yang mulia
- 9) Menjadi kebanggaan masyarakat

3. Daya Dukung Eksternal

Daya dukung eksternal ini meliputi Komite Sekolah, Tokoh Masyarakat dari pusat sampai daerah beserta jajarannya dan lingkungan Madrasah yang mendukung bagi proses belajar mengajar.

a. Komite Sekolah

Selama ini Komite Sekolah memberikan sumbangan yang berarti dalam memajukan Madrasah baik yang sifatnya materi maupun non materi.

b. Tokoh Masyarakat

Dalam melakukan penetaan Madrasah, masyarakat ataupun tokoh – tokohnya bisa memberikan sumbangan saran kepada Madrasah. Dan ini merupakan wujud kepedulian terhadap lembaga pendidikan yang berada di daerah.

c. Pemerintah

Karena Madrasah ini adalah Madrasah Negeri, maka peran pemerintah terhadap Madrasah ini sangat dominant, baik dalam pengelolaan intra struktur maupun supra strukturnya. Dan ini membawa manfaat yang sangat positif bagi pengembangan madrasah.

d. Lingkungan Madrasah

Untuk mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan lingkungan yang kondusif. Maka MIN Teluk Betung mencoba mengelola lingkungan dengan sebaik-baiknya.

4. Data tenaga pengajar/guru

Daftar nama staf pimpinan dan dewan guru MIN Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 4
Data Pengajar/Guru MIN 2 Bandar Lampung 2016/2017

No	Nama	Jabatan	Status
1	Agustami, S. Ag	Kepala Madrasah	PNS
2	Melliani, S.Ag	TU	PNS
3	Kamruz, S.Pd.I	Komite	PNS
4	Yuyun Wahyuni, S.Ag	Koordinator Kurikulum	PNS
5	Hi.Sidik, S.Ag	Koordinator Kesiswaan	PNS
6	Rosalina Nursyam, S.Pd	Koordinator Sarana dan Prasarana	PNS
7	Astuti Maryanti, S.Pd.I	Wali Kelas I A	PNS
8	Evawati, S.Pd.I	Wali Kelas I B	PNS
9	Dra. Kismiyati	Wali Kelas II A	PNS
10	Devi Atika, S.Ag	Wali Kelas II B	Honorar
11	Nurbaiti, S.Pd	Wali Kelas II C	PNS
12	Hj. Mutiara, S.Pd.I	Wali Kelas II D	Honorar
13	Salinah, S.Pd.I	Wali Kelas III A	Honorar
14	Trisya Gustina, S.Pd	Wali Kelas III B	PNS
15	Fadlah Hamhij, S.Pd.I	Wali Kelas IV A	PNS
16	Tati Asmara Juita, S.Pd.I	Wali Kelas IV B	PNS
17	Riska Yuliasari, S.Pd	Wali Kelas V A	PNS
18	Lisda, S.Ag	Wali Kelas V B	PNS
19	Tati, S.Ag	Wali Kelas VI A	PNS
20	Hi. Sidik, S.Ag	Wali Kelas VI B	PNS
21	Fakhrurozzi	Guru Olahraga	Honorar
22	Dewi Atika, S.Pd	TU	Honorar

Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2016/2017

5. Data siswa

Daftar jumlah siswa Laki-laki dan Perempuan MIN Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 5
Data jumlah siswa kelas I s.d VI T.P 2016/2017

Jmlah kelas		Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI		Jumlah Total
Kls.	Jml.	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
I	2	30	40											70
II	4			74	63									137
III	2					43	35							78
IV	2							26	22					48
V	2									40	38			78
VI	2											28	17	45
Jml	12	70		137		78		48		78		45		456

Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2016/2017

4. Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung

Sarana dan prasarana merupakan penunjang dalam kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan secara optimal. Berikut adalah data sarana dan prasarana di MIN 2 Bandar Lampung.

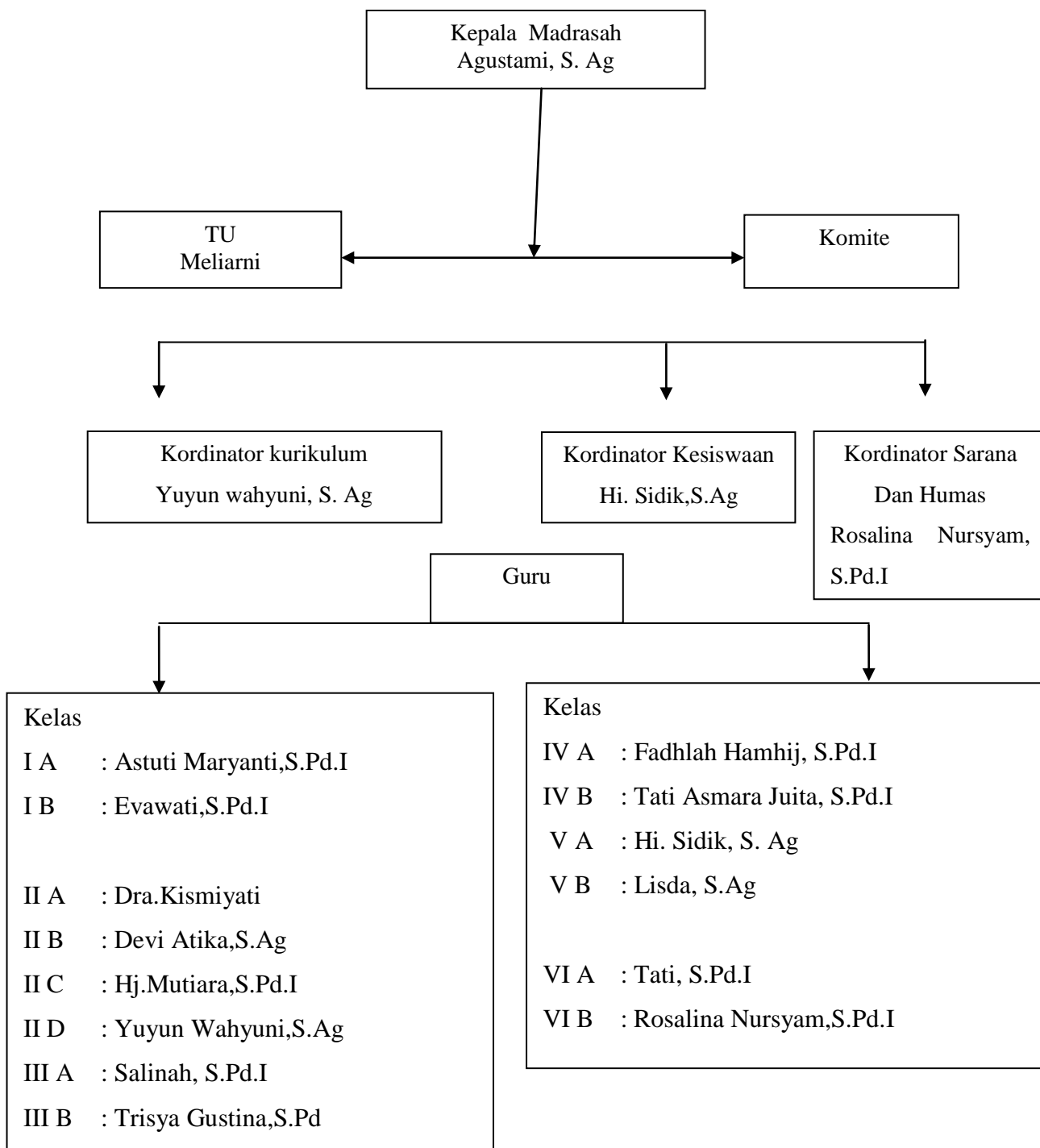
Tabel 6
Data Sarana dan Prasarana MIN 2 Bandar Lampung

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	7 Ruang
2	Ruang Kantor/Kepala Madrasah	1 Ruang
3	Ruang Staf TU	1 Ruang
4	Ruang Akademik	1 Ruang
5	Ruang BK/BP	-
6	Ruang Guru	1 Ruang
7	Ruang Pramuka	-
8	Ruang Lb./IPA	-
9	Ruang Kesenian	-
10	Ruang UKS	1 Ruang
11	Ruang Lab. Multimedia	1 Ruang
12	Ruang Gudang	7 Ruang
13	Ruang Aula	-
14	Perpustakaan	1 Ruang
15	Musholah	1 Ruang

Sumber : Dokumentasi MIN Bandar Lampung Tahun 2016/2017

5. Struktur Organisasi

Gambar 1
Struktur Organisasi MIN 2 Bandar lampung



B. Tahapan Penelitian

1. Persiapan

Dalam tahap ini, sebelum peneliti melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi dan wawancara di MIN 2 Badar Lampung.

2. Perizinan

Dalam tahap ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan mengajukan surat permohonan peneliti di MIN 2 Bandar Lampung

3. Pelaksanaan

Dalam tahap ini, peneliti menyebarkan angket terlebih dahulu setelah selesai dilanjutkan hari berikutnya untuk memberika soal tes membaca pemahaman di kelas V MIN 2 Badar Lampung setelah itu dilanjutkan dengan melakukan obesrvasi pada kegiatan pembelajaran.

4. Pasca Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap akhir, pada tahap ini dilaksanakan penglohan data yang diperoleh melalui skala yang meliputi, pengumpulan data, penyerdehanaan data, serta pendeskripsian data dengan menggunakan rumus-rumus yang telah ditentukan.

C. Analisis data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman tersebut berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan SPSS v.16 *for windows*.

Tabel 4.1
Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.67197479
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.091
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.651

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikasi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signikansi $< 0,05$ maka data tidak normal dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan normal.

Nilai probabilitas atas nilai sig yang didapat dari angket motivasi dan soal membaca pemahaman $> 0,05$ maka data-data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua skala ukur memiliki karakter yang sama atau tidak. Uji homogenitas varian dilakukan pada data variabel terikat yaitu Kemampuan membaca pemahaman dan variabel bebas yaitu motivasi belajar dengan menggunakan SPSS v.16 *for windows*.

Tabel 4.2
Hasil uji homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
membacapemahaman		as	
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.139	15	44	.353

Dari tabel dijelaskan bahwa data berdistribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitasnya. Pedoman pengambilan keputusannya adalah apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak homogen dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Nilai probabilitas atau nilai sig yang didapat dari angket motivasi dan soal membaca pemahaman $> 0,05$ maka data-data tersebut penyebarannya homogen.

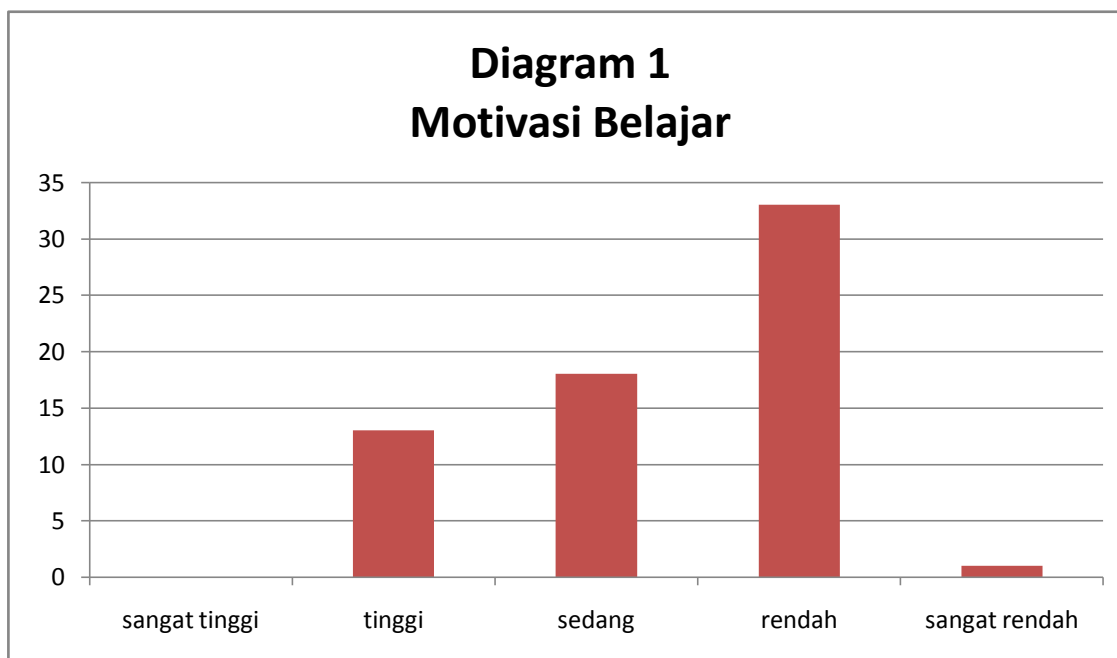
3. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti dalam bentuk presentase, baik variabel motivasi belajar maupun variabel kemampuan membaca pemahaman. Dalam penghitungan menggunakan program komputer SPSS v.16 *for windows*.

a. Motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar
Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Interval Skor	Kriteria	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	90 – 100	0	0 %
Tinggi	80 – 89	13	20 %
Sedang	70 - 79	18	27,69 %
Rendah	60 – 69	33	50,77 %
Sangat rendah	50 – 59	1	1,5 %
	Jumlah	65	100%

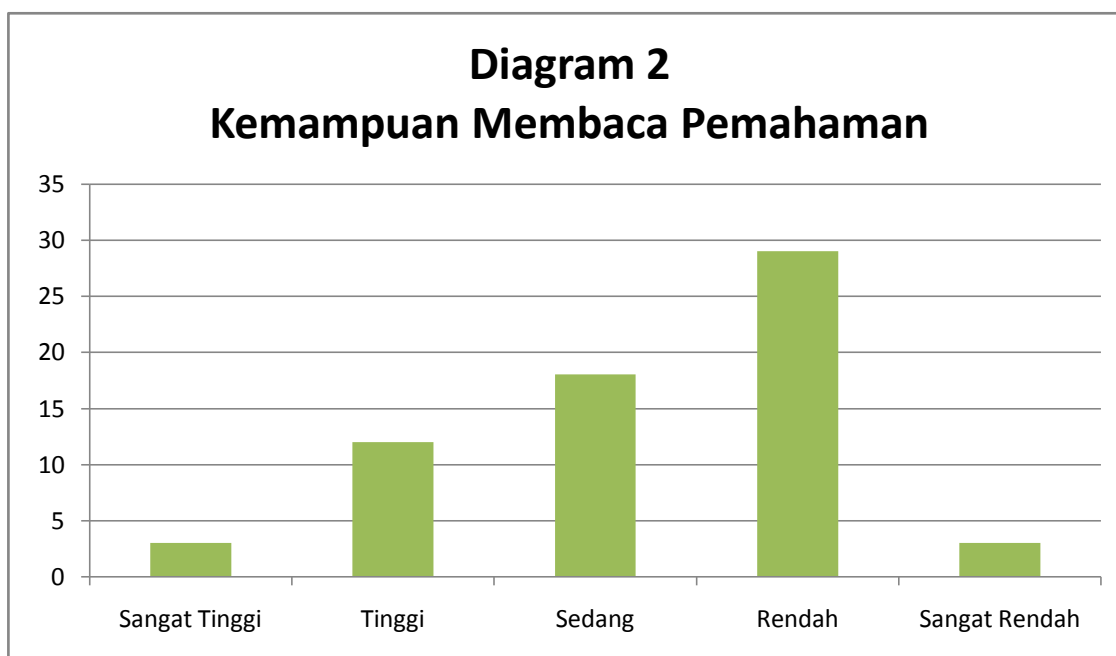


Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa motivasi belajar Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 0 siswa, kriteria tinggi 13 siswa (20%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 33 siswa (50,77%), krietria sangat rendah 1 siswa (1,5%).

b. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Kemampuan membaca pemahaman
Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Interval skor	Membaca pemahaman	Jumlah	Presentase
Sangat tinggi	90 – 100	3	4,6 %
Tinggi	80 – 89	12	18,46 %
Sedang	70 - 79	18	27,69 %
Rendah	60 – 69	29	44,61 %
Sangat rendah	50 – 59	3	4,6 %
	Jumlah	65	100%



Berdasarkan tabel dan diagram diatas diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%).

4. Hasil analisa Bivariat

Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan antara variabel motivasi belajar dan variabel kemampuan membaca pemahaman siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan statistik korelasi *product moment* "r".

Tabel 9
Hasil uji statistik korelasi antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Correlations			
		motivasi belajar	membaca pemahaman
motivasi belajar	Pearson Correlation	1	.653**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	65	65
membaca pemahaman	Pearson Correlation	.653**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	65	65

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.417	7.73262

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh korelasi = 0,653 dengan nilai sig <alpha=0,00<0,05 yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan

membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung dengan sumbangan efektif sebesar 42,6%. Hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung memiliki hubungan yang positif berarti semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi pula kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis ada hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung dimana :

H_a = Adanya korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan

kemampuan membaca pemahaman

H_o = Tidak ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan

kemampuan membaca pemahaman

Harga tabel r product moment dengan responden 65. Nilai r tabel untuk 65 responden (cara membaca adalah " r " $df = N - nr = 65 - 2 = 63$) dengan memeriksa tabel nilai " r " product moment ternyata bahwa dengan df 63, pada taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,250$. Karena $r_{xy} =$ pada taraf signifikansi 5% lebih besar daripada r_{tabel} , maka pada taraf signifikansi 5% *hipotesis nol ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima*, berarti pada taraf signifikansi 5% terdapat korelasi positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung. Jumlah sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 65 orang dengan rincian 33 orang di kelas VA dan 32 orang di kelas VB. Dari sampel tersebut diperoleh data hasil pengisian angket motivasi belajar dan tes soal kemampuan membaca pemahaman siswa yang telah didistribusikan ke dalam tabel distribusi hingga dapat diolah menggunakan perhitungan statistik dan kemudian dihitung nilai koefisien korelasi bivariat *product moment* (r) dengan taraf signifikan 5% diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,250$.

1. Motivasi belajar siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa sebagian motivasi belajar siswa MIN 2 Bandar Lampung, responden kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa motivasi belajar masih kurang baik.

Motivasi belajar ini dapat lahir dari dalam diri yang disebut motivasi inteinsik dan dari luar disebut motivasi ekstrinsik. Jenis motivasi intrinsik memiliki peranan penting dalam proses kegiatan pembelajaran pada siswa karena motivasi ini tumbuh dari dalam diri. Tetapi motivasi ekstrinsik juga tetap diperlukan dalam kegiatan

pembelajaran siswa yaitu berfungsi sebagai pembentuk dan penggerak yang dirangsang dari luar atau didorong dari luar.

Dari penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman pada siswa. Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017 memiliki tingkat motivasi yang masih rendah. Hal ini telah terbukti dari sebaran angket motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi siswa masih rendah. Hasil sebaran angket tersebut mengungkapkan motivasi belajar siswa masih rendah disebabkan oleh faktor intrinsik maupun ekstrinsik disekolah yang saling mempengaruhi.

2. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar

Lampung

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sebagian kemampuan membaca pemahaman siswa MIN 2 Bandar Lampung, kriteria sangat tinggi 3 siswa (4,6%), kriteria tinggi 12 siswa (18,46%), kriteria sedang 18 siswa (27,69%), kriteria rendah 29 siswa (44,61%), kriteria sangat rendah 3 siswa (4,6%). Dalam hasil penelitian tersebut peneliti melihat dari tabel distribusi frekuensi yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa rendah.

Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Namun sebenarnya kadar tingkat pemahaman itu sangat beragam. Keberagaman tingkat pemahaman itu terjadi bukan hanya antara individu satu dengan yang lain, tetapi juga pada individu itu sendiri. Tingkat pemahaman

bacaan di sekolah dasar biasanya mencakup tentang memahami isi bacaan dan dan menentukan ide pokok disetiap paragraph pada bacaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan Membaca pemahaman sebagai salah satu macam membaca memiliki tujuan memahami isi bacaan. Siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017 memiliki tingkat kemampuan membaca pemahaman dengan kategori rendah. Oleh karena itu untuk memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik harus disertai motivasi belajar yang tinggi baik dari dalam siswa maupun dari luar atau lingkungan sekolah.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Kemampuan membaca Pemahaman

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi product moment (r_{xy}) yaitu sebesar 0,653 dan setelah dikategorikan berdasarkan tabel distribusi interpretasi, maka hubungan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung termasuk dalam rentang 0,40 – 0,70 sehingga dikategorikan “sedang atau cukup.”

Kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas VA dan kelas VB MIN 2 Bandar Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi peneliti terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA dan VB. Observasi ini bertujuan sebagai teknik pengumpulan data yang berguna untuk mencari informasi tentang motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil kegiatan observasi ini kemudian diolah dan dijadikan sebagai data pendukung dari data hasil pengisian angket minat membaca dan motivasi belajar siswa.

Hari berikutnya penelitian diarahkan untuk memberikan angket dan soal tes membaca pemahaman kepada siswa kelas VA dan kelas VB untuk diisi sesuai dengan petunjuk pengisian. Kegiatan pengisian angket ini dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk mengarahkan siswa agar dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Dalam hal ini siswa mengisi sejumlah pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti dan telah diuji validitasnya sehingga layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Pertanyaan tersebut terdiri dari 20 butir pertanyaan tentang motivasi belajar dan 15 butir soal kemampuan membaca pemahaman siswa. Data hasil angket dan soal ini dijadikan data utama untuk mengetahui motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan pengolahan data hasil angket dan soal sebagai sumber data utama maupun data hasil observasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V MIN 2 Bandar Lampung yang dalam penelitian ini dijadikan sebagai data pendukung, yakni $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,653 > 0,250$, maka pada taraf signifikansi 5 % *Hipotesis Nol ditolak*, sedangkan *Hipotesis Alternatif diterima*, berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu memang terdapat korelasi atau hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman.

Berdasarkan tabel pada lampiran halaman 104 responden dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah sebanyak 27 siswa, responden dengan motivasi belajar rendah memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi sebanyak 3 siswa, responden dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah sebanyak 6 siswa siswa,

responden dengan motivasi belajar tinggi mempunyai kemampuan membaca tinggi sebanyak 29 siswa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar sangat berperan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dengan analisis data dan dari pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIN 2 Bandar Lampung, dengan perhitungan koefisien korelasi (r_{hitung}) yang diperoleh nilai sebesar 0,653, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% untuk $N = 65$ dan $df = N - 2 = 65 - 2 = 63$ diperoleh angka 0,250 dan terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} atau $0,653 > 0,250$, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Tingkat korelasi atau hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Madrasa Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung termasuk dalam kategori "kuat" yaitu dengan melihat $r_{hitung} = 0,653$ dan sumbangan efektifnya 42,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas penulis mengajukan saran yang dapat dijadikan pertimbangan baik dari segi penelitian yang penulis lakukan maupun dari segi penerapannya dalam proses pembelajaran. Adapun saran-sarannya sebagai berikut :

1. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu inspirasi dalam mengenal dan memahami tentang pentingnya motivasi dalam belajar, sehingga dengan motivasi yang tinggi siswa diharapkan bisa meningkatkan prestasi dalam belajar.

2. Bagi guru

Guru hendaknya menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa-siswanya, dan saat-saat tertentu guru hendaknya menjadi teman bagi siswa, hal ini akan merangsang identifikasi pada siswa sekaligus dapat memahami jati diri siswa dalam belajar.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Diponegoro, Bandung, 2005.
- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Eunike Dwi Lestari, *penerapan teknik skimming untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman kelas V SD*, Surakarta : skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas sebelas Maret. 2011.
- Esti Ismawati. Faras Umayu. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- H.D Brown, *Languages Assessment Principle And Classroom Practice*. San Fransisco University : Longman.com, 2004.
- Henry Guntur Tarigan. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Ifrianti sofniadah. *improving reading comprehension*. Bandar Lampung: fakultas tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung 2008.
- Karwono, Heni Mularsih. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Sumantri Syarif Mohamad. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- M. Fahrudin. S, *Hubungan antara Kemampuan Membaca Pemahaman dan Sikap Bahasa dengan Kemampuan Mengapresiasi Cerita Pendek (Sebuah Survei di Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Yudistira, Kecamatan Selogiri, Kabupaten Wonogiri)*. Surakarta : Tesis Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Nurul Hidayah, *Hubungan antara Kompetensi Kebahasaan, Kemampuan Berpikir, dan Motivasi Belajar dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri se-Kota Bandar Lampung*. Yogyakarta : Tesis Program Pasca Sarjana UNY, 2010.

Nurul Safitri , *Korelasi antara Minat Membaca dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN 03 Pontianak Selatan*, Pontianak : Skripsi FKIP Universitas Tanjungpura, 2013.

Oemar Hamaik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Rahim Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007.

Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

----- *Pengantar Statistik Pendidikan.*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013

Suhainah, *peningkatan keterampilan membaca pemahaman Menggunakan metode interaktif pada siswa Kelas v sd negeri 1 durian payung Bandar lampung*, Bandar Lampung : Skripsi FKIP UNILA. 2013

Sujianto Dkk. *Kemampuan Berbahasa Indonesia [Membaca] Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas [SMA] Jawa Timur*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1986.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012

Surastina. *Teknik Membaca*. Bandar Lampung: Elmatara, 2010.

Tarigan. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 1990.

Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung : Angkasa, 1991.

Wiratmi, *Korelasi Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*. Tanjung Pinang : Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji, 2014.